



Pengaruh *Loan To Deposit Ration (LDR)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) Terhadap Return On Aset (*ROA*) (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Rini Widia Astuti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: riniwidiaastuti13@gmail.com

Abdul Hadi Sirat

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: abdul_hadisirat@yahoo.com

Fadli Ali Taslim

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: fadlitaslim207@gmail.com

Korespondensi penulis: riniwidiaastuti13@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study was to identify and analyze the effect of loan to deposit ratio (LDR) on operational costs operating income (BOPO) and simultaneously on return on assets (ROA). the object of this research is conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample was selected by purposive sampling method with the number of banks obtained in accordance with the specified criteria as many as 42 banks. Data management techniques using multiple linear regression analysis assisted by the SPSS 25 program. The results of this study indicate that: (1) loan to deposit ratio (LDR) has no effect on return on assets (ROA) (2) operational costs operating income has a negative effect on return on assets (ROA).*

Keywords: *Return On Asses (ROA), Loan To Deposit Ration (LDR), Operational Income Operating Costs (BOPO).*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh *loan to deposito ration (LDR)*, biaya operasional pendapatan operasional (*BOPO*), dan secara simultan terhadap *return on asept (ROA)*. Objek pada penelitian ini adalah pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dipilih dengan *metode purpose sampling* dengan jumlah bank yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah sebanyak 42 bank. Teknik pengelolaan data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *loan to deposito ration (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asept (ROA)*, (2) biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asept (ROA)*.

Kata Kunci: *Return On Asept (ROA), Loan To Deposito Ration (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).*

1. PENDAHULUAN

Bank adalah entitas penting yang bertindak sebagai perantara dalam transfer uang dari pihak yang kelebihan keuangan kepada pihak lain yang kekurangan. Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang sangat penting dalam proses intermediasi ini, khususnya sebagai *financial intermediary*, dengan tugas utamanya mendukung kegiatan masyarakat yang melibatkan pembayaran yang menghubungkan pemilik dana dan pengguna. (Rahman, 2010).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dasar kegiatan utama perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Bank lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Korri & Baskara, 2019).

Rasio return on assets (ROA) menampilkan kinerja (return) pada seluruh aset perusahaan. Dengan kata lain, *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset perusahaan. ROA adalah ukuran kapasitas unit bisnis untuk menghasilkan pengembalian berbagai asetnya sendiri. Diukur dengan pengembalian aset, kinerja operasi mengungkapkan tingkat pemanfaatan aset. Rasio ini mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (SIMORANGKIR, 2019).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur proporsi pinjaman terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Keuntungan dari penciptaan kredit akan tergantung pada besarnya LDR. Tingkat pertumbuhan kredit yang dilakukan bank ditunjukkan oleh LDR yang merupakan indikasi penting untuk menentukan apakah suatu bank melakukan fungsi intermediasinya atau tidak. LDR yang tinggi menunjukkan pemasukan uang yang signifikan dari pihak ketiga melalui kredit. (Adriyanti, 2011).

Menurut Ambarawati & Abundanti (2018) LDR mengukur kemampuan bank untuk mengembalikan investasi nasabah dengan menggunakan dana likuiditas yang diperoleh dari pinjaman yang telah disalurkan oleh bank. Sesuai Surat Edaran tersebut, *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, nilai LDR berkisar antara 78% sampai dengan 100%. Bisa dikatakan

sebuah bank hanya dapat menyalurkan 70% listrik yang dapat dihimpun jika rasio LDR-nya 78% (misalnya 70%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein (2017) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ratih (2017) menunjukkan LDR berpengaruh terhadap ROA. Ni Made dan I Ketut (2016) yang menunjukkan rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al (2021) dan Bernardin (2016) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Masril (2018) juga menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA adalah rasio biaya operasional ialah rasio membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk menilai tingkat produktivitas dan kapasitas operasional bank. Mengingat bahwa fungsi utama bank, secara teori, adalah untuk beroperasi sebagai perantara, mengumpulkan dan mengarahkan uang, biaya bunga dan hasil merupakan bagian besar dari biaya operasional dan keuntungan lembaga (Umami, 2019).

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikenal sebagai BOPO. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, antara lain biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan usaha utamanya, khususnya di bidang perkreditan, dimana bunga kredit merupakan sumber pendapatan utamanya. Bank lebih efektif dalam menjalankan bisnis ketika BOPO lebih kecil maka ROA tinggi sedangkan jika nilai BOPO tinggi maka nilai ROA rendah (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Hasil penelitian Korri & Baskara (2019) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Permatasari et al (2017) BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Pinasti & Mustikawati (2018) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanti (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio BOPO maka akan berdampak pada peningkatan ROA. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena peningkatan biaya operasional berbeda dengan

peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan nilai ROA (Umami, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lutf et al (2021) yaitu untuk mengetahui pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2021. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Lutf et al adalah waktu penelitian dan model analisis. Lutf et al menggunakan rentang waktu 2010-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu 2017-2021, Lutf et al menggunakan model regresi data panel dengan alat yang digunakan yaitu Eviews 10 sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat yang digunakan yaitu SPSS 25.

1.2. RUMUSAN MASAALAH

Apakah *Loan to Deposito Rasion (LDR)*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan secara simultan berpengaruh terhadap return on aset (ROA).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui dan menganalisis pengaruh *loan to deposito rasion (LDR)*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan secara simultan berpengaruh terhadap return on aset (ROA).

KERANGKA TEORITIK

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 SIGNALING THEORY

Signal menurut Brigham dan Houston (2006) merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek yang menguntungkan, mencoba untuk menghindari penjualan saham dan mencari pendanaan baru dengan cara lain, termasuk menggunakan hutang di luar target modal struktur. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan lebih cenderung menjual sahamnya. Ketergantungan pada penerbitan saham perusahaan seringkali menjadi kondisi (sinyal) yang dianggap manajemen suram oleh prospek perusahaan. Jika suatu perusahaan menawarkan saham baru, maka akan memberikan sinyal negatif yang dapat menyebabkan harga saham turun meskipun prospek perusahaan cerah. Dalam penelitian ini, teori sinyal diwakili oleh variabel ukuran perusahaan (Ardiansyach, 2022)

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (SIMORANGKIR, 2019).

Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajemen dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik dari pada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba non-diskresioner periode kini.

Teori Sinyal (Signalling Theory) memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut, manajer dari semua perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kredibilitas mereka dengan pasar melalui pelaporan kinerja perusahaan. Teori sinyal memprediksi informasi apa yang akan diberikan perusahaan, bagaimana informasi tersebut diberikan dan kapan informasi akan diberikan.

2.1.2 *Return on Assets (ROA)*

Laba bersih dan aset rata-rata dikontraskan menggunakan *return on assets (ROA)* (ekuitas rata-rata). Tingkat keuntungan (profitabilitas) aset dan besarnya *leverage* yang digunakan menentukan keuntungan bagi pemegang saham bank (Putra, 2019).

Rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya ROA. Karena tingkat pengembalian investasi dan keuntungan yang dihasilkan

sama, maka ROA sering dijadikan tolak ukur pencapaian keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mencapai ROA yang diharapkan, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya ROA yang dicapai. Faktor-faktor berikut memengaruhi ROA:

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating asset*).
- b. Laba operasi dinyatakan sebagai persentase, atau margin keuntungan. Margin laba ini menghitung jumlah laba yang dapat dihasilkan bisnis sehubungan dengan penjualan.

Salah satu ukuran keuangan perusahaan yang berhubungan dengan faktor rentabilitas adalah *return on assets* (ROA). Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan akan menggunakan asetnya secara lebih efektif dan meningkatkan pendapatan jika ROA-nya lebih tinggi (Permatasari et al., 2017).

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat kinerja bank yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank yang baik.

2.1.3 Loan To Deposit Ration (LDR)

Rasio LDR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana nasabah (Akroman, 2017). Kemampuan bank untuk mengalihkan uang yang telah dihimpun dari masyarakat umum dikenal dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) atau dana pihak ketiga. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk menutup penarikan deposit dengan mengelola kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Bopo et al., 2018).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak kredit yang telah diberikan relatif terhadap jumlah uang pinjaman dan modal sendiri (Umami, 2019). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar kembali utang dan meningkatkan modal melalui penerbitan kredit konsumen. Semakin besar LDR maka semakin besar keuntungan bagi bank (dengan asumsi bank mampu menyalurkan

kreditnya secara efektif). Kinerja bank akan meningkat seiring dengan naiknya laba (Permatasari et al., 2017).

Indikator atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank antara lain :

1. Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga
2. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau LDR
3. Rasio surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Disamping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:
 - a. Setoran modal dari pemegang saham
 - b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan mendatang.
 - c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu
2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
 - a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
 - b. Pinjaman antar bank (call money) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
 - c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan

3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dari sumber dana lainnya dan pencairan sumber dana ini paling dominant, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito

2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu cara menilai tingkat kesehatan bank dari segi laba adalah melalui biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Efektivitas dan kemampuan bank dalam menjalankan tugas operasionalnya dinilai dengan menggunakan biaya operasional. Biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya disebut sebagai biaya operasional (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional yang meliputi pendapatan bunga dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya merupakan sumber pendapatan utama bank. Kemungkinan bank berada dalam situasi yang buruk karena rasio semakin kecil, dan semakin efisien biaya operasional bank dikeluarkan. (Korri & Baskara, 2019).

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur BOPO dan menentukan seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya (Manahan PT, 2013: 42). Rasio ini menilai seberapa efektif dan efisien manajemen bank telah menggunakan seluruh variabel produksinya. Rasio operasional dibandingkan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank. Perbandingan total biaya dan total pendapatan operasional disebut BOPO.

Rasio yang disebut BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi bank. Total semua biaya bunga dan biaya operasional lainnya digunakan untuk menghitung biaya operasional. sekaligus menghasilkan pendapatan adalah total pendapatan lain ditambahkan bersama-sama. Semakin tinggi rasio ini, semakin kurang efektif biaya operasional bank yang dikelola. (Fajari & Sunarto, 2017).

2.4 HIPOTESIS

H1: *Loan to deposito ration (LDR) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA).*

H2: Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

H3: *Loan to deposit ratio* (LDR) dan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA)

METODELOGI PENELITIAN

3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan waktu penelitian dilakukan mulai Januari – April 2023

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2019-2021.
- b. Bank yang tidak menerbitkan data-data keuangan tentang variabel penelitian yang terkait serta secara lengkap.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini merupakan data kuantitatif di mana berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka (diukur dalam skala numerik). Sumber data yang digunakan yaitu diperoleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses laporan keuangan di www.idx.co.id.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka (*Library Research*)
2. Dokumentasi.
3. Uji Validitas
4. Uji Reliabilitas
5. Uji Asumsi Klasik
6. Uji Hipotesis

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, terdapat 45 bank konvensional yang terdaftar pada periode penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan bank konvensional. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah periode pengamatan yaitu 42 perusahaan sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 42 sampel, seperti yang disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Populasi kriteria dan pemilihan sampel

1	Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.	45
2	Bank yang tidak menerbitkan data-data keuangan tentang variabel penelitian yang terkait secara lengkap.	(3)
3	Jumlah bank konvensional yang memenuhi kriteria	42
4	Jumlah sampel	42

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

4.1.2 Analisis Statistik Dekriptif

4.2 Hasil uji analisis stastistika deskriptif

	N	Minimum	Maxim um	Mean	Std. Deviaton
LDR	42	-,03	,63	,3280	,13226
BOPO	42	,18	,76	,4161	,12235
ROA	42	-2,00	-1,10	-1,5723	,27808
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa banyaknya data penelitian atau N yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 42 data penelitian. Pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ration*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,03 yang terjadi pada PT Bank Capital Indonesia Tbk, nilai maximum sebesar 0,63 yang terjadi pada perusahaan PT Bank KB Bukopin Tbk, nilai mean sebesar 32,80, kemudia nilai standar deviasinya yaitu sebesar 13,226. Oleh karena itu, standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa tingkat sebaran data LDR yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, dikarenakan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara rasio LDR terendah dan tertinggi.

Selanjutnya pada variabel BOPO (Biaya Operaional Pendapatan Operasional) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 yang terjadi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1909 Tbk, nilai maximum sebesar 0,76 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Jago Tbk, nilai mean sebesar 41,61, kemudian nilai standar deviasinya yaitu sebesar 12,235. Oleh karena itu, standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa tingkat sebaran data BOPO yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, dikarenakan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Selanjutnya pada variabel ROA (*Return On Assets*) menunjukkan nilai minimum sebesar -02,00 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank China Chonts Tbk, PT Bank National Nobu Tbk, dan PT Bank Mayapada Tbk. nilai maximum sebesar -1,10 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk, nilai mean sebesar 1,5723 kemudian nilai standar deviasinya yaitu sebesar 27,808. Oleh karena itu, standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa tingkat sebaran data ROA yang digunakan dalam penelitian

ini dapat dikatakan baik, dikarenakan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara rasio ROA terendah dan tertinggi.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Understandardize Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24174537
Most Extremen	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,055
Test Statistic		,106
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. The is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji normalitas melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat diketahui bahwa nilai asymp.sign (2-tailed) adalah sebesar 0.200. Hasil signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolenieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Standar Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,985	,325		-3,028	,006		
LDR	,137	,477	,053	,288	,776	,964	1,037
BOPO	-1,775	,681	-,481	-2,607	,016	,964	1,037

Dependen Variabel :ROA

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil pengujian multikolenieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF yang masing masing variabel nilai tolerance sebesar 0,964 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,037 kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleiaritas antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

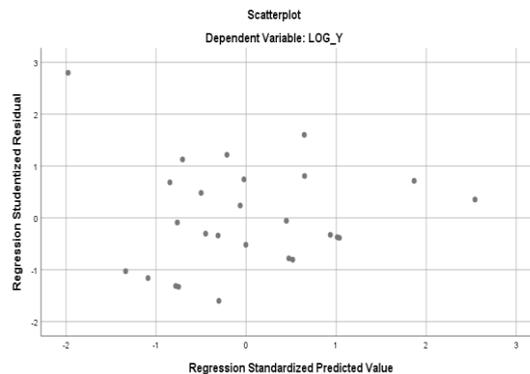
Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,179	,25204	2,222

Hasil DW test pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 2,222. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampel sebanyak 126 dengan 2 variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson (DW) akan didapatkan nilai dL yaitu 1,6771 dan nilai dU sebesar 1,7415. Berdasarkan pada tabel DW dapat diketahui bahwa nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,7415 < 2,222 < 2,2585$. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 0,05. Karena signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.4 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Standar Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,985	,325		-3,028	,006		
LDR	,137	,477	,053	,288	,776	,964	1,037
BOPO	-1,775	,681	-,481	-2,607	,016	,964	1,037

Dependen Variabel :ROA

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh suatu persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,985 - 0,137LDR - 1,775BOPO + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,985 artinya jika LDR dan BOPO sama dengan nol, maka ROA adalah sebesar -0,985. Koefisien regresi variabel LDR adalah sebesar 0,137 artinya jika LDR meningkat sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel BOPO adalah sebesar -1,775 artinya jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,775 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari tiga jenis yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik T), uji signifikansi parameter individual (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi (R²).

4.1.5.1 Uji T

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Standar Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,985	,325		-3,028	,006		
LDR	,137	,477	,053	,288	,776	,964	1,037
BOPO	-1,775	,681	-,481	-2,607	,016	,964	1,037

a. Dependen Variabel :ROA

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,137 dan tingkat signifikansi 0,914 lebih besar dari 0,05. Artinya LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -1,775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,16 lebih kecil dari 0,05. Artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.1.5.2 Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	,472	2	,236	3,717	,040 ^b
	Residual	1,461	23	,064		
	Total	1,933	25			

a. Dependen Variabel :ROAP

b. Predictors: (Constant),BOPO,LDR

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig adalah sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05 artinya variabel LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA sehingga diterima.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,179	,25204	2,222

a Predictor : (Constant),BOPO,LDR

b Dependent Variabel:ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,244 Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 24% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas atau independennya yaitu LDR dan BOPO. Sedangkan sisanya yaitu 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to deposito ration* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aseet* (ROA) pada bank konvensional. Adanya pengaruh LDR yang tidak signifikan terhadap ROA sesuai dengan penelitian Warsa dan Mustanda (2013) yang menyatakan bahwa tingginya rasio LDR menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank, karena semakin banyak dana yang diperlukan untuk membiayai kredit. Selain itu, tidak berpengaruhnya ROA karena besaran kredit yang diberikan tidak didukung kualitas kredit yang baik. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2016), Suryani (2015), dan Suroso (2022) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya hipotesis pertama ditolak, *loan to deposito ration* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut Siagian et al (2021) penyaluran kredit pada suatu bank semakin besar tidak berarti akan meningkatkan ROA perbankan. Karena peningkatan penyaluran kredit juga berakibat pula perbankan tidak hati-hati dalam menyalurkan kreditnya yang pada akhirnya meningkatkan kredit bermasalah serta perbankan juga mengalami tekanan likuiditas. Adanya tekanan peningkatan kredit bermasalah dan risiko likuiditas dengan adanya peningkatan penyaluran kredit ini tentunya akan menurunkan ROA perbankan. Sehingga dalam industri perbankan Indonesia terjadi *trade off*, di satu sisi peningkatan kredit menghasilkan pendapatan tetapi di sisi lain juga peningkatan penyaluran kredit meningkatkan juga risiko kredit bermasalah dan risiko likuiditas. Dengan demikian, peningkatan penyaluran kredit atau LDR tidak mempengaruhi ROA perbankan.

4.2.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan

masyarakat dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2017), Maulana et al (2021), dan Fajari & Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan meningkat, dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini, menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sengan rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisir resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikenal sebagai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi, manajemen bank harus bekerja lebih baik dengan menurunnya rasio BOPO. Di sisi lain, semakin besar rasio BOPO hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank kurang baik sehingga menyebabkan biaya operasional yang berlebihan dan penurunan profitabilitas bank (Fajari & Sunarto, 2017).

4.2.4 Pengaruh Loan To Deposito Ration (LDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Simultan Terhadap Return On Aseet (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposito ration* (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return on aseet* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya semakin tinggi nilai kedua variabel bebas tersebut, maka semakin tinggi nilai ROA.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai adjusted R Square sebesar 0,087. Hal dapat diartikan bahwa sebesar 8% variabel ROA dan dijelaskan oleh kedua variabel bebas atau independenya yaitu loan to deposito

ration (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Sedangkan sisanya yaitu 92% dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposito tarion* (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Loan to deposito ratioan* (LDR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on aseet* (ROA).
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *retun on asset* (ROA).
3. *Loan to deposito ration* (LDR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return on aseet* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti – peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian seperti menamba objek penelitian pada sektor lainya atau menggunakan seluruh sektor perbankan yang terdaftat di Bursa Efek Indonesia serta menamba rentang waktu penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapata mempengaruhi *return on asset* (ROA), seperti *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ration* (CAR), *good corporate governance* (GCG), *net interest margin* (NIM), dan *net profit margin* (NPM). diduga

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, R. (2011). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Bumndi Indonesia. Universitas Hasanuddin.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Aseet. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(5), 2410–2441.

- Andira, A. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Riau.
- Ardiansyach. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Universitas Islam Riau.
- Bopo, O., Non, T., Loan, P., & Sarita, R. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Ukuran Perusahaan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Non Performing Loan (Npl) (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). Muhammadiyah Magelang.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3, 3, 853–862.
- Hidayat, A., Akbar, I. R., & Efendi, A. A. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2), 248–254. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i2.8743>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6577–6597. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p10> ISSN
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Permatasari, A. N., Rahadian, D., & Yunita, I. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1296–1303.
- Sari, M. (2013). Loan To Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Pihak Ketiga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 62–80. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/231>
- SIMORANGKIR, R. T. M. C. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Suryani, A. (2015). Pengaruh TPK, LDR, BOPO, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 33–49.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2) ,I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10